

PENGARUH LABA KOTOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia)**

Fryta Aningtias, Muthmainnah*, Entar Sutisman**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua
Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi No 11 Dok V Atas, Jayapura Papua,
Indonesia

Abstrak

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi terlebih dahulu atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama bagi para investor dan kreditur dari laporan keuangan adalah laba. (Febrianto, 2005) membuktikan bahwa angka laba kotor mempunyai kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba lainnya dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dan harga saham. Selain laba sebagai ukuran kinerja tersebut, para investor dan kreditur juga harus mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan elatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang lebih kecil (Indriani, 2005).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data skunder menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni harga saham. Hasil Penelitian secara simultan laba kotor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui bahwa laba kotor dan ukuran perusahaan dipengaruhi oleh harga saham sebesar 47,5% sedangkan 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan. Sementara itu, bagi para investor pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya.

Syarat utama yang diinginkan oleh investor dalam menyalurkan dananya salah satunya adalah perasaan aman dan tingkat *return* yang diperoleh dari investasi tersebut. *Return* juga memungkinkan investor membandingkan keuntungan aktual atau keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain *return* juga memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Linda, 2005).

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi terlebih dahulu atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama bagi para investor dan kreditur dari laporan keuangan adalah laba. Febrianto (2005) membuktikan bahwa angka laba kotor mempunyai kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba lainnya dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dan harga saham. Pada saat dihadapkan pada ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, maka investor dan kreditur harus yakin bahwa ukuran yang menjadi kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan serta pertumbuhan perusahaan dimasa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, selain laba sebagai ukuran kinerja tersebut, para investor dan kreditur juga harus mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan..

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang lebih kecil (Indriani, 2005).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ninna Daniati (2006) meneliti Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan *Size* Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dari investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham.

Rahmat Febrianto (2005) meneliti tiga angka laba akuntansi: mana yang lebih bermakna bagi investor. Penelitian ini menunjukkan bahwa angka laba kotor

lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik antara laba dengan harga saham.

San Susanto (2006), meneliti Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variable laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan (CFFPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Novy Budi Adiliawan (2010), meneliti Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa variable arus kas dari operasi dan investasi dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Sedangkan, variabel arus kas pendanaan dan laba kotor tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba kotor / *Gross Profit* (LK)

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba dapat menjadi ukuran bagi kinerja dan keberhasilan perusahaan. Laba bukan saja penting untuk penentuan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.000 (satu milyar rupiah) digolongkan dalam kelompok usaha kecil. Dengan ketentuan ini, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan diatas Rp.1.000.000.000.000 (satu milyar rupiah) dapat dikelompokkan ke dalam industri menengah dan besar.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2000) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dengan rancangan penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yakni laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan waktu penelitian adalah di mulai pada bulan februari.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) perusahaan diambil dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 sampai 2010.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling sebanyak sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan.

Variabel Operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Variabel independen yakni Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependennnya yakni harga saham.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisa regresi linier berganda. Analisa regresi berganda digunakan untuk menganalisa data lebih dari dua variabel penelitian. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 \quad (1)$$

Dimana :

Y = harga saham perusahaan

α = Koefisien konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi variabel independen

χ_1 = Laba kotor pada periode t

χ_2 = Ukuran perusahaan pada periode

Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian secara parsial dan simultan. Pengujian secara parsial digunakan uji statistik t (t-test). Pengujian secara simultan digunakan uji signifikansi simultan (F-test).

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel terikat independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan apabila nilai R^2 semakin kecil mendekati nol, berarti variabel-variabel independen hampir tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah ini adalah Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dari data deskriptif statistik data penelitian diperoleh data hasil yang mencakup n (banyaknya data yang diperoleh), rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, variance, range, nilai minimum dan nilai maksimum atas variabel-variabel penelitian.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lglabakotor	65	.05	2.97	1.1738	.88459
Lgtotalaktiva	65	.26	2.05	.9502	.47634
Lghargasaham	65	2.16	4.74	3.4364	.69930
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui :

1. Jumlah Sampel seluruhnya dari tahun 2006 sampai 2010 (N) 65
2. Variabel Laba Kotor diperoleh rata-rata sebesar 1,1738 dengan nilai tertinggi sebesar 2,97 dan nilai terendah sebesar 0,05 serta standar deviasi sebesar 0,88459.
3. Variabel Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva diperoleh rata-rata sebesar 0,9502 dengan nilai tertinggi sebesar 2,05 dan nilai terendah sebesar 0,26 serta standar deviasi sebesar 0,47634.
4. Variabel Harga Saham diperoleh rata-rata sebesar 3,4364 dengan nilai tertinggi sebesar 4,74 dengan nilai terendah sebesar 2,16 serta standar deviasi sebesar 0,69930.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2788.922	1434.670		1.944	.056		
Laba kotor	-5.007	4.334	-.109	-1.155	.252	.917	1.091
total aktiva	324.338	46.401	.661	6.990	.000	.917	1.091

a. Dependent Variable: hargasaham

Dari Tabel uji statistik – t diperoleh: Variabel Laba Kotor : t hitung = -1,155, t tabel = 1,998, dengan tingkat probabilitas 0,252. Dengan demikian dapat disimpulkan t hitung= -1,155 < t tabel = 1,998 dan p = 0,252 > α = 0,05. Maka secara parsial laba kotor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total aktiva : t hitung = 6,990, t tabel = 1,998, dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan t hitung = 6,990 > t tabel = 1,998 dan p = 0,000 < α = 0,05. Maka secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian tersebut maka dengan demikian dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2788,922 - 5,007X_1 + 324,338X_2 \quad (2)$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

1. Nilai konstanta sebesar 2788,992 artinya apabila nilai variabel independen yakni laba kotor dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva dianggap konstan maka harga saham sebesar 2788,992.
2. Nilai koefisien regresi -5,007X₁ pada variabel laba kotor terdapat pengaruh negatif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari laba kotor akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar koefisiennya.
3. Nilai koefisien regresi 324,338X₂ pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terdapat pengaruh positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dari total aktiva akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar koefisiennya

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.675E9		1.837E9	29.9 27	000 ^a
Residual	3.806E9	2	6.139E7		
Total	7.481E9	4			

a. Predictors: (Constant), total aktiva, laba kotor

b. Dependent Variable: hargasaham

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas diperoleh F hitung sebesar 29,927 sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,14 dengan tingkat probabilitas 0,000.

Dengan demikian dapat disimpulkan F hitung = 29,927 > F tabel = 3,14 dan p = 0,000 < α = 0,05, berarti tolak hipotesis Ho terima hipotesis Ha₂ yang menyatakan bahwa laba kotor dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.701a	.491	.475	7835.217	1.904

a. Predictors: (Constant), totalaktiva, labakotor

b. Dependent Variable: hargasaham

Dari Tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,475 yang berarti 47,5 persen perubahan variabel harga saham dijelaskan oleh variabel laba

kotor dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, sedangkan sisanya 52,5 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pengaruh tersebut dapat dilihat jika membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Diketahui bahwa nilai F hitung (29,927) lebih besar dari nilai F tabel (3,14) jadi dapat disimpulkan bahwa Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini membuktikan bahwa informasi laporan keuangan digunakan oleh investor sebagai pengambilan keputusan.

Hasil pengujian secara individual (parsial) diketahui bahwa variabel Laba Kotor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2005), Daniati (2006), dan Susanto (2006) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan untuk variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan Daniati (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Secara simultan Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Diperoleh F hitung sebesar 29,927 sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,14 dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan $F_{hitung} = 29,927 > F_{tabel} = 3,14$ dan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.
2. Secara parsial Laba Kotor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel laba kotor diperoleh t hitung = - 1,155, t tabel=1,998, dengan tingkat probabilitas 0,252. Dengan demikian dapat disimpulkan $t_{hitung} = -1,155 < t_{tabel} = 1,998$ dan $p = 0,252 > \alpha = 0,05$. Sedangkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung = 6,990, t tabel = 1,998, dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan $t_{hitung} = 6,990 > t_{tabel} = 1,998$ dan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang lebih banyak, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Daniati, N, 2006, Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 21, hal.1- 16.
- Febrianto, 2005, Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor ? : Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo), hal. 159-168.
- Ghozali, Imam, 2001, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua, Badan Penerbit Undip : Semarang.
- Gujarati, 2003, Basic Econometric, New York : Mc-Grawhill.
- Hartono, Jogyanto, 2000, Teori Portofolio dan Analisis Investasi : Edisi Ketiga, BPFE UGM : Yogyakarta.
- Indriantoro, N, dan Bambang Supomo, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE : Yogyakarta.
- Kieso, Donald E and Jerry J Weygant, 1995, Intermediate Accounting, Fourth Edition, John Willey and Sons: New York.
- Linda, Indriani, 2005, Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas Dengan Market Value : Studi Akuntansi Relevansi Nilai : Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 8 No 3 : 286-309.
- Miswanto, 1999, The Effect of Operating Leverage, Cyclicalitity, and Firm Size on Bussines Risk: Gajah Mada International Jurnal of Busines, Vol 1 No 1 (Mei) : 29-43.
- Adiliawan Budi Novy , 2010, Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Universitas Diponegoro : Semarang.
- Samsul, 2006, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Erlangga : Jakarta
- Sekaran, U, 2006, Research Method For Bussiness, Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta : Bandung
- Susanto, S, 2006, Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan: Simposium Nasional Akuntansi (Padang), K-AKPM26, hal 1-17.
- <http://www.google.com> tentang Artikel Harga Saham menurut Sawidji Widoatmojo, 1996
- <http://www.google.com> tentang Undang-undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b
- [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)